

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi berbasis desentralisasi. Pada prinsip otonomi daerah, daerah berhak, berwenang, dan berkewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya. Adanya pelaksanaan otonomi daerah diharapkan pemerintah dapat mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah dapat dilihat dari sumber-sumber keuangan yang dimilikinya dengan memperhatikan besarnya jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh. Penerimaan daerah yang mencerminkan kemandirian daerah adalah Pendapatan Asli Daerah, itu artinya semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka daerah tersebut semakin mandiri.

Prakosa (2007) mengatakan bahwa bagi Pemerintah Daerah dengan adanya transfer dana dari Pemerintah merupakan sumber pendanaan dalam pelaksanaan kewenangannya. Namun pada kenyataannya, transfer dana tersebut merupakan sumber dana utama Pemerintah Daerah untuk membiayai belanja daerah. Tujuan dari transfer ini adalah untuk mengurangi kesenjangan fiskal antar

pemerintah dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum di seluruh negeri. Seharusnya kekurangan dari transfer dana tersebut diharapkan dapat diambil dari sumber pendanaan sendiri yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).¹

Undang-undang No. 33 Tahun 2004 telah mengatur bahwa Pemerintah Daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dalam rangka meningkatkan kapasitas fiskal selain melalui Dana Bagi Hasil Pajak dengan pengelolaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan PAD lain-lain yang sah. Mengoptimalisasi Pendapatan Asli Daerah dengan meningkatkan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan PAD lain-lain yang sah serta mengoptimalisasikan Bagi Hasil Pajak diharapkan dapat meningkatkan kemandirian.

Provinsi Banten merupakan salah satu daerah otonom, diharapkan mampu berinovasi dan mengeksplorasi sumber-sumber alam yang terdapat di wilayahnya. Sehingga secara perlahan ketergantungan terhadap pemerintah pusat mulai hilang seiring dengan adanya penambahan dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan representasi pendapatan

¹ Nia Safitri, "Peranan Sektor Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2011-2015," (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018), h.3

yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin kecil ketergantungannya terhadap pemerintah pusat dan termasuk daerah yang mandiri.

Teori Analisis basis ekonomi adalah berkaitan dengan identifikasi pendapatan basis ekspor (Richardson, 1977) dikatakan bahwa banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan yang selanjutnya menambah permintaan barang atau jasa didalam wilayah tersebut sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Sebaliknya, berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir ke dalam suatu wilayah sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas non basis.²

Konsep basis ekonomi beranggapan bahwa permintaan terhadap input hanya dapat meningkat melalui perluasan permintaan terhadap output yang diproduksi oleh sektor basis (ekspor) dan sektor non-basis (lokal). Permintaan terhadap produksi sektor non-basis hanya dapat meningkat apabila pendapatan lokal meningkat. Namun, peningkatan pendapatan lokal ini akan terbatas apabila perekonomiannya hanya mengandalkan pada sektor non-basis. Sedangkan suatu perekonomian

² Siska, "Analisis Sektor Basis dan Non Basis Perekonomian di Kabupaten Bone", (Skripsi, UIN Alauidn Makassar, 2018), h.18

yang mampu mengembangkan dan meningkatkan sektor basis, maka sektor basis akan mendorong sektor non-basis sehingga pendapatan lokal akan meningkat melebihi peningkatan pendapatan lokal yang hanya mengandalkan sektor non-basis. Dengan demikian, ekspor daerah (regional) merupakan penentu dalam pembangunan ekonomi daerah (Hasan & Azis, 2018:132). Dalam hal ini, sektor yang menjadi basis dari Provinsi Banten yaitu sektor Industri Pengolahan akan menimbulkan peningkatan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka dapat dilihat apakah relevan dengan teori basis ekonomi.

Menurut hasil penelitian Dwita (2017), Industri Pengolahan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, sebab industri pengolahan pengaruhnya terjadi karena adanya kegiatan-kegiatan industri yang dapat meningkatkan dan ikut menyokong pendapatan daerah. Dalam hal ini setiap peningkatan yang terjadi pada Sektor Industri Pengolahan akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Peningkatan yang terjadi tersebut sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah di mana daerah sudah mulai berusaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya. Seharusnya peningkatan tersebut bisa meningkat secara terus menerus dari tahun ke tahun untuk menjaga kestabilan perekonomian Provinsi Banten.

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan PDRB Sektor Industri Pengolahan menurut Kab/Kota di Provinsi Banten Tahun 2017-2020 (Miliar rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun	Sektor Industri Pengolahan	Pendapatan Asli Daerah
KABUPATEN TANGERANG	2017	33888	2786
	2018	34885	2872
	2019	36120	2812
	2020	32973	1049
KABUPATEN SERANG	2017	24786	815
	2018	25911	697
	2019	26890	707
	2020	25708	717
KABUPATEN PANDEGLANG	2017	1152	387
	2018	1208	196
	2019	1293	218
	2020	1303	189
KABUPATEN LEBAK	2017	1928	467
	2018	1983	349
	2019	2099	334
	2020	2123	377
KOTA TANGERANG	2017	37352	1991
	2018	38561	1864
	2019	39599	2027
	2020	38189	2377
KOTA TANGERANG SELATAN	2017	4975	1622
	2018	5020	1621
	2019	5021	1817
	2020	4619	1538
KOTA SERANG	2017	1002	232
	2018	1050	164
	2019	1065	190
	2020	1064	127
KOTA CILEGON	2017	40094	652
	2018	42285	578
	2019	44277	634
	2020	44557	564

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Sektor Industri Pengolahan menurut Kab/Kota di Provinsi dari periode 2017-2020 mengalami fluktuasi. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada Pendapatan Asli Daerah tersebut terjadi karena terdapat faktor yg mempengaruhi. Menurut Dwita, Industri pengolahan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, sehingga setiap peningkatan pada industri pengolahan maka akan meningkat juga Pendapatan Asli Daerah dan setiap penurunan pada industri pengolahan maka akan menurun Pendapatan Asli Daerah. Jika mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya, maka data yang terjadi di provinsi Banten terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang terjadi. Dapat dilihat pada tabel 1, pada Kabupaten Tangerang tahun 2018-2019 meskipun mengalami peningkatan pada industri Pengolahan tetapi terjadi penurunan pada PAD. Kemudian pada Kabupaten Serang tahun 2017-2018 Industri Pengolahan mengalami peningkatan namun PAD mengalami penurunan dan tahun 2019-2020 Industri Pengolahan mengalami penurunan namun PAD mengalami peningkatan. Lalu pada Kabupaten Pandeglang tahun 2017-2018 dan 2019-2020 Industri Pengolahan mengalami peningkatan tetapi PAD mengalami penurunan. Selanjutnya pada Kabupaten Lebak tahun 2017-2019 terjadi peningkatan pada industri pengolahan akan tetapi PAD

terjadi penurunan. Kemudian pada Kota Tangerang tahun 2017-2018 industri pengolahan mengalami peningkatan tetapi PAD mengalami penurunan dan berbeda dengan tahun 2019-2020 terjadi penurunan pada industri pengolahan tetapi PAD terjadi peningkatan. Lalu pada Kota Tangerang Selatan tahun 2017-2018 meskipun industri pengolahan mengalami peningkatan tetapi PAD mengalami penurunan. Begitu pun pada Kota Serang tahun 2017-2018 industri pengolahan mengalami peningkatan tetapi PAD mengalami penurunan. Selanjutnya pada Kota Cilegon tahun 2017-2018 dan 2019-2020 industri pengolahan mengalami peningkatan tetapi PAD mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Banten dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten Tahun 2017-2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan otonomi daerah dalam rangka pembangunan ekonomi perlu ditingkatkan.
2. Sektor Industri Pengolahan dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi

Banten yang tidak stabil menurut kabupaten/kota pada tahun 2017-2020.

3. Pemanfaatan potensi dan sumber-sumber pendapatan yang masih kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini perlu dibatasi untuk menghindari luasnya pokok bahasan, maka masalah penelitian pengaruh sektor industri pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah dibatasi dengan pembahasan sektor industri pengolahan dan Pendapatan Asli Daerah, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sektor Industri Pengolahan (variabel X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (variabel Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2017-2020?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Tentang Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten pada tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang Sektor Industri Pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, memotivasi untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari perkuliahan dan menjadi pengalaman mengenai analisis yang dilakukan serta memahami kekurangan dan kelebihan mengenai pengaruh sektor industri terhadap pendapatan asli daerah.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat mampu mengambil informasi dari hasil penelitian ini sebagai bahan referensi mengenai informasi terkait.
3. Bagi Akademik, diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam bidang ekonomi agar mampu menjadi bahan acuan pada penelitian yang akan datang.

4. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penentu kebijakan dalam merencanakan kebijakan dimasa yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pendukung adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dan relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Menurut Dwita (2017) pada skripsi yang berjudul "*Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu periode 2009-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*" ini menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sektor pertanian secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan objek penelitian di Provinsi Banten dalam kurun waktu tahun 2017-2020

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mesra B (2017), yang berjudul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara”*, berdasarkan hasil analisisnya menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, PDRB dan pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tiga variabel bebas masing-masingnya. Observasi data yang digunakan yaitu penggabungan data *time series* dan *cross section* yang dikenal dengan panel data untuk seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

Perbedaan dengan penelitian ini hanya satu variabel independennya yaitu sektor industri pengolahan dan objek penelitiannya di Provinsi Banten dari tahun 2017-2020.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wipayani Pawelloi, Baharuddin Semmaila, dan Dahliah (2020) bertujuan untuk mengetahui *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Periode 2008-2018”*. Penelitian menggunakan data sekunder melalui data BPS dengan 10 periode yakni dari tahun 2008-2018,

survei di lakukan pada bulan September-Oktober 2020. Penelitian menggunakan data sekunder, dengan pengumpulan data di lakukan di BPS Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, penelitian di lakukan dari bulan September-Oktober 2020. Data di analisis menggunakan program SPSS 20 dengan metode pengolahan data yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Periode 2008-2018. (2) PDRB tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Periode 2008-2018.

Perbedaan dengan penelitian ini hanya satu variabel independennya yaitu sektor industri pengolahan, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dan objek penelitiannya di Provinsi Banten dari tahun 2017-2020.

4. Penelitian yang dilakukan Afifah Ariyani, Fitri Yetti, dan Noegrahini Lastiningsih (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan pajak hotel berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan pajak hotel

mempunyai pengaruh sebesar 65,2% terhadap pendapatan asli daerah, sisanya 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa tahun 2014-2016, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga dari 100 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa, hanya 98 Kabupaten dan Kota yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan dengan penelitian ini hanya satu variabel independennya yaitu sektor industri pengolahan, teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear sederhana, penentuan sampling dengan teknik sampling jenuh dan objek penelitiannya di Provinsi Banten dari tahun 2017-2020.

H. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, kerangka berpikir akan menjadi landasan bagaimana pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten. Berdasarkan teori basis ekonomi (Ricahrdson,1977) dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Sektor Industri Pengolahan dan Pendapatan Asli Daerah. Maka penjelasan kerangka berpikirnya yaitu Sektor Industri Pengolahan memiliki peran penting dalam pendapatan asli daerah. Suatu daerah jika

ingin meningkatkan pendapatan asli daerah maka harus mampu meningkatkan sektor industri pengolahan.

Penjelasan tersebut disajikan dalam bentuk kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada berikut ini:



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat³.

Kemungkinan jawaban dari rumusan masalah tersebut adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Sektor Industri Pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2017-2020

Ha : Terdapat pengaruh antara Sektor Industri Pengolahan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2017-2020

Kemungkinan jawaban tersebut dipilih berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Maka hipotesisnya adalah :

Ha : Terdapat pengaruh antara Sektor Industri Pengolahan terhadap

³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), h. 68

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2017-2020

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan sedemikian rupa, sehingga apa yang dikemukakan akan lebih mudah dipahami. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

- Bab I** : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II** : Kajian Teoritis, didalamnya dibahas mengenai landasan teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selain itu terdapat juga penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan hipotesis.
- Bab III** : Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dan merancang system yang dilakukan dalam penelitian ini.
- Bab IV** : Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan

mengenai hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam bab ini juga berisi saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini.

